

Faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Intensi Menyusui

Kharisma, Sigit Prasajo

ABSTRAK

Latar Belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi paling ideal dengan komposisi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, serta merupakan makanan paling sempurna baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Identifikasi masalah persiapan manajemen laktasi menjadi penting untuk penanganan masalah manajemen laktasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berpengaruh terhadap intensi menyusui.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan teknik total sampling terhadap 99 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buaran yang meliputi 10 desa (Coprayan, Sapugarut, Wonoyoso, Bligo, Kartijayan, Paweden, Pakumbulan, Watusalam, Simbang Kulon, dan Simbang Wetan). Data dikumpulkan melalui kunjungan rumah (*home visit*) menggunakan kuesioner *Infant Feeding Intention* (IFI). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji regresi logistik.

Hasil : Hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar 80 responden (80,8%) berumur 20-35 tahun, pada 70 responden (70,7%) tidak bekerja, 58 responden (58,6%) multigravida, 54 responden (54,5 %) sudah pernah menyusui dan 68 responden (68,7%) sudah pernah terpapar informasi tentang ASI dan menyusui. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Buaran sebanyak 82 ibu (82,8%) mempunyai intensi menyusui yang baik.

Simpulan : Tidak ada hubungan antara faktor umur, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui dan paparan informasi tentang ASI dan menyusui dengan intensi menyusui.

Kata Kunci : ASI, Intensi Menyusui, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan pertumbuhan bayi dan ASI adalah makanan yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun. WHO dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam setelah lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan dan pengenalan makanan pendamping pada usia 6 bulan bersama dengan pemberian ASI terus-menerus sampai usia 2 tahun. Namun hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang memberikan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 (Hamdayani et al., 2023).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 proporsi ASI Eksklusif 0-5 bulan secara nasional adalah 68,6%, sedangkan proporsi ASI Eksklusif 6 bulan (usia 6 – 23 bulan) sebesar 55,5% (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Jawa Tengah proporsi balita 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 64,3%, sedangkan kabupaten Pekalongan sebesar 69,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024). Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi merupakan makanan yang sangat penting. Salah satu alasannya adalah bayi yang diberi ASI akan mengalami tumbuh kembang yang optimal dan mencegah terjadinya stunting.

Pemberian ASI eksklusif juga dapat mencegah stunting. Stunting merupakan masalah yang harus diperhatikan bersama. Prevalensi *stunting* di Indonesia masih relatif tinggi. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang

dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan prevalensi balita stunting sebesar 21,6%. Provinsi Jawa Tengah prevalensi stunting sebesar 20,8%. Dilihat dari kabupaten kota di Jawa Tengah, Kabupaten Pekalongan prevalensi balita stunting sebesar 21,1% (Kemenkes, 2022). Berdasarkan hasil pendataan status gizi balita tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Buaran, sebanyak 1.575 balita telah dilakukan pengukuran tinggi badan. Dari jumlah tersebut, tercatat 141 balita mengalami stunting, sehingga prevalensinya mencapai 9%.

Stunting atau pendek pada anak merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis karena adanya keterbatasan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau. Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) atau tinggi badan balita itu lebih pendek dari yang seharusnya bisa dicapai pada umur tertentu. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Nurbaety, 2022).

Ibu hamil menjadi sasaran penting untuk pencegahan stunting karena beberapa alasan. Diantaranya adalah ibu akan menyusui bayinya, dan menyusui merupakan salah satu faktor pencegahan stunting. Kesuksesan menyusui apalagi 6 bulan pertama kehidupan bayinya sangat penting untuk mencegah stunting. Sejalan dengan penelitian (Sampe et al., 2022) bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI eksklusif dapat mengurai risiko terjadinya stunting. Faktor determinan yang mempengaruhi niat menyusui perlu dilakukan penelitian. Faktor determinan tersebut diantaranya adalah usia, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui dan paparan informasi tentang ASI dan menyusui.

Identifikasi masalah persiapan manajemen laktasi menjadi penting untuk penanganan masalah manajemen laktasi yang tepat. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Isytiaroh et al (2019) tentang prediktor kegagalan menyusui eksklusif di Puskesmas Buaran menunjukkan bahwa faktor pengetahuan menjadi faktor yang paling berhubungan dengan kegagalan menyusui eksklusif. Penelitian tersebut belum mengidentifikasi niat atau intensi ibu dalam menyusui, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang intensi menyusui dan identifikasi faktor yang berhubungan. Identifikasi meliputi masalah internal dan eksternal. Masalah internal adalah masalah yang berasal dari ibu sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat dan pelayanan kesehatan maupun kebijakan. Salah satu masalah internal yang perlu dikaji adalah intensi atau niat menyusui, mengingat segala perilaku dimulai dari niat. Berdasarkan penelitian Werdani et al (2021) menunjukkan bahwa orang yang mempunyai norma subyektif baik akan mempunyai niat menyusui eksklusif yang baik pula.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif *cross sectional*. Hasil penelitian tentang “Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Intensi Menyusui” yang diperoleh dari hasil penelitian dari 99 responden. Hasil analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat meliputi karakteristik responden di Puskesmas Buaran (usia, pekerjaan, paritas, pengalaman Menyusui, informasi Menyusui), dan intensitas menyusui. Analisa bivariat untuk menguji multivariat faktor determinan yang berhubungan dengan intensi menyusui.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 99 responden. Hasil penelitian berkaitan dengan hubungan umur, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui dan paparan informasi dengan intensi menyusui.

Tabel 5. 1
Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Buaran berdasarkan usia, pekerjaan, paritas, pengalaman dan informasi (n = 99)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	80	80,8
>35 tahun	19	19,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	70	70,7
Bekerja	29	29,3
Paritas		
Primigravida	41	41,4
Multigravida	58	58,6
Pengalaman Menyusui		
Sudah pernah	54	54,5
Belum pernah	45	45,5
Informasi ASI dan Menyusui		
Sudah pernah	68	68,7
Belum pernah	31	31,3
Total	99	100

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji bivariate nilai p valui lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor umur, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui dan paparan informasi tentang ASI dan menyusui dengan intensi menyusui. Variabel umur tidak menjadi faktor yang berhubungan karena usia responden relatif homogen (sebagian besar berusia 20-35 tahun), usia diatas 35 tahun hanya 14,4% dan yang berusia dibawah 29 tahun 0%. Ditinjau dari kehamilan beresiko, usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk hamil (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Usia tersebut juga menjadi usia yang ideal untuk belajar karena mempunyai motivasi yang tinggi dan pola pikir baik untuk melakukan sesuatu.

Hasil ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena dibeberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Ibrahim et al (2023) menunjukkan hasil usia menjadi prediktor potensial terhadap intensi menyusui eksklusif. Penelitian Alnasser et al, (2018) juga menunjukkan usia dan pengetahuan mempunyai hubungan positif terhadap niat menyusui.

Analisis yang berkaitan dengan pekerjaan, perempuan yang bekerja dan tidak bekerja tidak berhubungan dengan intensi menyusui. Hasil ini serupa dengan penelitian

Attanasio et al (2013) bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan intensi menyusui. Perempuan yang bekerja peluang menghentikan pemberian ASI pada awal kehidupan bayi lebih besar daripada perempuan yang tidak bekerja.

Status gravida juga tidak berpengaruh terhadap intensi menyusui. Status gravida adalah data yang berhubungan dengan frekuensi kehamilan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kloeblen-Tarver (2002) bahwa status gravida tidak berhubungan dengan intensi menyusui, tetapi sikaplah yang berhubungan dengan intensi menyusui. Pada multigravida, pengalaman menyusui justru menjadi faktor independen yang berhubungan dengan intensi menyusui. Demikian pula dengan temuan pada penelitian lain menunjukkan pengalaman menyusui berkorelasi dengan intensi menyusui (Manno et al, 2015)

Beberapa penelitian lain dengan tema faktor determinan yang mempengaruhi intensi menyusui menunjukkan hasil penelitian berbeda. Penelitian Permatasari et al (2018) menghasilkan faktor persepsi kontrol perilaku paling dominan berhubungan dengan intensi pemberian ASI eksklusif. Faktor lainnya yang berhubungan dengan intensi adalah sikap, keterpaparan ibu terhadap ASI eksklusif dari media sosial, dukungan tenaga kesehatan, pengalaman menyusui sebelumnya, dan pekerjaan ibu. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah paritas, umur, pendidikan, dan norma subyektif. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Abebe et al (2022) menunjukkan hasil usia, pengetahuan yang memadai, sikap yang positif merupakan prediktor independen intensi menyusui.

Penelitian ini menunjukkan hasil faktor usia, pekerjaan, status gravida, pengalaman menyusui dan paparan informasi tentang ASI dan menyusui tidak ada hubungannya dengan intensi menyusui. Namun penelitian ini menunjukkan intensi menyusui ibu hamil sebagian besar baik dengan persentase 82,8%. Intensi menyusui yang baik merupakan awal dari perilaku yang baik pula. Karena perilaku yang baik didahului dengan sikap yang baik dan sikap yang baik diawali dari intensi atau niat yang baik pula. Pada penelitian ini potensi perilaku menyusui eksklusif sangat baik.

Tabel 5. 2
Distribusi frekuensi Intensi Menyusui pada Ibu Hamil di Puskesmas Buaran

Intensi Menyusui	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	82	82,8
Kurang Baik	17	17,2
Total	99	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 82 ibu (82,8%) mempunyai intensi menyusui baik. Intensi untuk memberikan ASI eksklusif sebagian besar telah dimiliki ibu sejak hamil. Informasi dan pengetahuan didapatkan dari pertemuan KP (kelompok pendukung) ibu, pelatihan pemberian ASI eksklusif, buku panduan kehamilan, tenaga kesehatan, dan internet. Hasil penelitian menuliskan bahwa ibu yang memiliki intensi kuat mengatakan bahwa sejak hamil atau sebelum hamil sudah berniat untuk memberikan ASI eksklusif dikarenakan sudah mengetahui masalah-masalah yang dapat terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif seperti bayi kuning, jika tidak menyusui ibu bisa sakit (Tauho et al., 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian (Kamila et al., 2024) bahwa mayoritas ibu hamil memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Intensi pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan ibu hamil untuk mencoba menyusui eksklusif dan seberapa besar upaya atau ikhtiar yang akan dilakukan untuk melakukan pemberian ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Sikap, norma yang dipersepsikan, efikasi diri dan budaya dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap positif yang dilandasi keyakinan terhadap manfaat ASI yaitu hemat biaya, praktis dan membuat anak tidak mudah sakit mendorong intensi ibu untuk memberikan ASI eksklusif sedangkan sikap negatif yang dilandasi keyakinan terhadap kerugian pemberian ASI tidak dimiliki oleh ibu. Kekhawatiran perubahan bentuk tubuh, rasa malu untuk menyusui di tempat umum, dan kerepotan memerah ASI tidak dirasakan oleh ibu. Sebagian besar ibu mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif belum menjadi norma dilingkungan keluarga dan tetangga terutama bagi ibu yang bekerja (Tauho et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- A. Karakteristik responden yaitu pada ibu hamil di puskesmas Buaran pada faktor umur, sebagian besar 80 responden (80,8%) berumur 20-35 tahun, pada 70 responden (70,7%) tidak bekerja, 58 responden (58,6%) multigravida, 54 responden (54,5 %) sudah pernah menyusui dan 68 responden (68,7%) sudah pernah terpapar informasi tentang ASI dan menyusui.
- B. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Buaran sebanyak 82 ibu (82,8%) mempunyai intensi menyusui yang baik.
- C. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, status pekerjaan, paritas, pengalaman menyusui, serta paparan informasi mengenai ASI dan menyusui tidak memiliki hubungan signifikan dengan intensi menyusui pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan ($p > 0,05$).”

SARAN

Bagi Puskesmas

- a. Puskesmas agar meningkatkan edukasi pada ibu maupun pengunjung puskesmas tentang pengetahuan mengenai Menyusui.
- b. Perlunya edukasi digital dengan memanfaatkan TV Monitor pada antrian tunggu periksa atau antrian tunggu obat.

- 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Menyusui.

- 2. Bagi Orang tua

- a. Ibu perlu lebih aktif mencari informasi mengenai Menyusui agar dapat menambah sumber pengetahuan.
- b. Ibu diharapkan dapat menerapkan pencegahan Menyusui dirumah secara mandiri agar anak maupun keluarga dapat mengurangi resiko terkena penyakit Menyusui

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe C.E, Ayalew Tiruneh G, Asmare Adela G, Mengie Ayele T, Tilahun Muche Z, Behaile T/Mariam A, Tilahun Mulu A, Asmamaw Dejenie T. Levels and Determinants of Prenatal Breastfeeding Knowledge, Attitude, and Intention Among Pregnant Women: A Cross-Sectional Study in Northwest Ethiopia. *Front Public Health*. 2022 Jul 15;10:920355. doi: 10.3389/fpubh.2022.920355.
- A'yuni, F. (2012). *Pengetahuan Tentang Menyusui dan Intensi Menyusui pada Ibu Hamil Usia Remaja*.
- Adesegun, O., Alafin, B., Da'costa, A., Idowu, A. O., Osonuga, A., Ajiro, T., Osonuga, A., & Alakija, W. (2019). Poor Practice of First-Aid among Secondary School Students: A Pointer To Poor Emergency Preparedness and Services in Nigeria. *World Journal of Medical Sciences*, 16(3), 107–115.
- Affandi, A. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Cipta Media Nusantara (CMN). https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pengetahuan/3zfLEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pekerjaan+dan+pengalaman+mempengaruhi+pengetahuan&pg=PA8&printsec=frontcover
- Agus Riyanto. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Agustia, N., & Zahra, T. (2024). *Asuhan Kebidanan Pascapersalinan dan Menyusui*. PT Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pascapersalinan_dan_Men/JK4IEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=usia+ibu+postpartum&pg=PA130&printsec=frontcover
- Djaguna, S. S., Felni, Y., Olivia, T., & Blandina, A. (2024). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GOSOMA*. 4(1), 1–9.
- Djia, B. R., Marni, Bunga, E. Z. H., & Setyobudi, A. (2024). Determinan perilaku yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita 1,2,3,4. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 196–206. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.480>
- Donsu. (2019). *Metodologi penelitian Keperawatan*. PUSTAKABARUPRESS.
- Faustyna, & Rudianto. (2022). *Filsafat Komunikasi*. Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Komunikasi/WS2yEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+dapat+mempengaruhi+pengetahuan&pg=PT69&printsec=frontcover
- Hamdayani, D., Hasni, H., & Yazia, V. (2023). *Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum dengan Hypnobreastfeeding*. CV Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Produksi_Asi_Pada_Ibu_Post_P/PU7kEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hambatan+menyusui&printsec=frontcover
- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Pertama Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women In The First Trimester And Exclusive Breastfeeding Intention. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Kartika, I. I. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. CV. Trans Info Media.
- Karuniawati, N., Masnilawati, A., & Hardianti Saputri, L. (2020). Pengaruh Niat Ibu, Kondisi

- Masa Nifas, Kelancaran Produksi ASI terhadap Keputusan untuk Menyusui. *Window of Midwifery Journal*, 01(01), 1–13. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.8>
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). METODE PENELITIAN KESEHATAN. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Naim, R., Juniarti, N., & Yamin, A. (2017). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.475>
- Nurbaety. (2022). *Mencegah Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=U09sEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=stunting&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=stunting&f=false
- Ritanti, R., & Permatasari, I. (2021). Determinan Praktik Pemberian Asi Eksklusif. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(2), 77–83. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i2.209>
- Saadah, N., Suparji, & Sulikah. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/STIMULASI_PERKEMBANGAN_OLEH_IBU_MELALUI/4WABEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=usia+ibu+produktif&pg=PA31&printsec=frontcover
- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?id=Bm7WEAAAQBAJ&pg=PA45&dq=ASI+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj84ZGzhsSOAxXT8DgGHWO SN8wQ6AF6BAGLEAM#v=onepage&q=ASI+adalah&f=false
- Sulastri. (2024). *Konsep Fisiologi Keperawatan Maternitas*. Muhammadiyah University Press.
- Swarjana, K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Terbaru*. Penerbit ANDI. https://books.google.co.id/books?id=T7HJEAAAQBAJ&pg=PA72&dq=deskriptif+cross+sectional&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjZ3ZiizsOOAxWpz DgGHWhSMFAQ6AF6BAGNEAM#v=onepage&q=deskriptif+cross+sectional&f=false
- Tauho, K. D., Tampubolon, R., Davidson, S. M., & Rahayu, S. (2022). *Modul Pelatihan Asuhan Laktasi*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Yanti, N. L. G. P., Mawardika, T., Diyu, I. A. N. P., & Noviyanti, R. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. PT Green Pustaka Indonesia.